

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi yang ditulis oleh Siti Suci Wulan Sari ini telah diperiksa
dan disetujui untuk di ujikan**

Surabaya, 26 Juli 2010
Pembimbing,



Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I
NIP. 195506061986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Siti Suci Wulansari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Agustus 2010

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

DR. Ma'shum, M. Ag

NIP. 196009141989031001

Ketua

Drs. Eko Taranggono, M. Pd.I

NIP. 195506061986031004

Sekreteraris,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fiil.I

NIP. 196902081996032003

Penguji I,

Drs. H. Hamzah Tualeka. Zn, M. Ag

~~NIP.~~ 194802011986031002

Penguji II,

Drs. H. Makas, M. Ag

NIP. 195206151985031004

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Studi Tentang Keberadaan Klenteng Hok Swie Bio di Desa Karang Pacar Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”. Dalam judul ini, penulis ingin meneliti : pertama, bagaimana deskripsi tentang Klenteng Hok Swie Bio, kedua: apa saja aktivitas keagamaan yang ada di desa Karang Pacar, ketiga: bagaimana tanggapan masyarakat Islam setempat dengan keberadaan Klenteng Hok Swie Bio Tersebut.

Berkenaan dengan hal ini, dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan, yaitu menggunakan teknik pengumpul data melalui wawancara atau interview, observasi dan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan deskripsi Klenteng Hok Swie Bio serta berbagai macam aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio, dan bagaimana tanggapan masyarakat Islam setempat dengan keberadaan Klenteng Hok Swie Bio di Karang Pacar. Metode yang digunakan adalah metode analisa deskriptif yaitu menjelaskan apa saja aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio, dan bagaimana tanggapan masyarakat Islam tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Berdirinya Klenteng Hok Swie Bio Bojonegoro yang didirikan pada tahun 1879 yang sampai sekarang ini sudah berumur 131 tahun, ini semua atas inisiatif dari beberapa warga yang sering berkumpul sesama warga Tionghoa atau umat Khonghucu. Maka didirikanlah sebuah Klenteng yang diberi nama Hok Swie Bio yang mempunyai arti tempat ibadah yang baik dan bisa mendatangkan rejeki. Di Klenteng Hok Swie Bio ini ada sedikit keunikan yang menjadi dewa utamanya atau yang dipuja adalah dewa bumi atau yang biasa disebut dengan Hok Tek Tjeng Sien yang artinya dewa pembawa rejeki.

Beberapa macam aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio diantaranya memperingati sedekah bumi, memperingati hari ulang tahun Klenteng, upacara kebaktian dan lainnya. Dan juga tidak lupa ada acara sosial keagamaan yang dilakukan oleh Klenteng Hok Swie Bio kepada masyarakat setempat. Klenteng Hok Swie Bio merupakan tempat ibadah untuk umat Khonghucu yang berada di tengah-tengah komunitas umat Islam. Aktivitas yang di Klenteng Hok Swie Bio serta aktivitas yang memberi nilai positif bagi masyarakat setempat akhirnya membuat kerukunan sesama antar umat beragama semakin baik dan rukun.

Tanggapan masyarakat sekitar tentang keberadaan Klenteng Hok Swie Bio yang ada di Desa Karang Pacar menjawab setuju dengan berdirinya Klenteng, dikarenakan sesama umat yang mempunyai kepercayaan agama masing-masing dan mereka berhak melakukan ibadah ditempat peribadahnya.

Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa kita sesama manusia harus saling menghormati antar umat beragama. Karena kita hidup dalam bermasyarakat masih membutuhkan bantuan orang lain.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Judul	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Alasan Memilih Judul	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
H. Sumber Data.....	7
I. Metodologi Penelitian	8

Agama Khonghucu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah pertumbuhan dan perkembangan agama-agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha yang semuanya tidak berasal dari bumi Indonesia. Pemeluknya hidup berdampingan dengan penuh kerukunan, sekalipun tidak dapat disangka bahwa di beberapa tempat pernah timbul peristiwa-peristiwa yang menunjukkan hal yang sebaliknya, tapi semua itu tidaklah berarti.³

Kedatangan bangsa-bangsa barat di Indonesia yang semula nampak bertujuan ekonomi, tetapi kemudian ternyata juga punya tujuan politis itu pun membawa warna yang baru di dalam kehidupan beragama. Dengan demikian kehidupan beragama di Indonesia semakin berwarna warni. Kebhinekaan semakin tampak dan menjadi ras. Agama Khonghucu adalah satu diantara keanekaragaman tersebut.⁴

Untuk melihat bagaimana nilai yang sudah dicanangkan untuk ditaati bersama pun dapat berlainan faktanya, misalnya saja hak asasi beragama di Indonesia. Masalah HAM dalam bidang agama di Indonesia telah jelas dan tegas. Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu⁵”. Kemerdekaan bangsa

³ Tjhie Tjay Ing, Chandra Setiawan, *Paradigma Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu*, dalam makalah yang disampaikan pada Seminar Surabaya : 1997, hal. 3

⁴ *Ibid.*, hal. 18

⁵ Anly Cenggana, *Hak Asasi Beragama dan Perkawinan Khonghucu*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), 1998, hal. 30

Dalam skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Keberadaan Klenteng Hok Swie Bio di Desa Karang Pacar Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*”, penulis hanya akan membahas tentang sejarah dan aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio tersebut.

E. Alasan Memilih Judul

[illegible]

d. Telaah kepustakaan : metode ini digunakan untuk memperoleh bahan-bahan informasi bacaan atau referensi yang berkaitan dengan pokok persoalan yang akan dibahas, antara lain:

- 1) *Perbandingan Agama*, Abu Ahmadi
- 2) *Pergulatan Mencari Jati Diri*, Abdurrahman Wahid
- 3) *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, M. Ikhsan Tanggok
- 4) *Paradigma Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu*, Candra Setiawan

2. Metode Analisa Data

Setelah data selesai diolah maka langkah selanjutnya adalah dianalisa.

Adapun beberapa teknik yang dipakai diantaranya sebagai berikut:

a. Deskriptif

Menggambarkan realitas yang ada dari data yang terkumpul untuk memperoleh kesimpulan tentang sejarah dan apa saja aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio di Desa Karang Pacar tersebut

b. Historis

Karena dalam penelitian ini banyak diperlukan data terinci yang berkenaan dengan Hok Swie Bio yang ada di Desa Karang Pacar Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Maka diperlukan metode pembahasan secara histories dan obyektif.

dengan pengertian “agama” secara definitif, karena agama selain mengandung hubungan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat dimana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵

pada hari-hari Khusus perlu diadakan pendalaman ajaran agama dengan melaksanakan diskusi-diskusi keagamaan.

Meskipun Klenteng sebagai warisan orang zaman kuno namun masih mengandung makna yang nyata pada zaman ini. Klenteng adalah symbol kerukunan antar agama sejak abad ke 6 masehi antara umat Khonghucu, umat Tao dan Budha. Maka rumah ibadah yang disebut Klenteng ini jelas sekali berguna sebagai tempat dan sarana berkomunikasi secara vertical antara manusia dengan Tuhannya. Komunikasi tersebut dalam bentuk berdo'a dan bersembahyang apapun materi isi do'anya, tidak ubahnya dengan tempat ibadah yang lain misalnya Masjid, Gereja dan Pure⁹.

Dalam tempat ibadah atau Klenteng Tri Dharma disini ada beberapa kriterianya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Altar pemujaan kepada Trinabi Agung (Sakyamuni Budha, Khonghucu, dan Lo Cu), para Budha, dan makhluk suci lainnya yang ada dalam Tri Dharma sebagaimana yang terdapat dalam Kitab Suci Tri Dharma, komentar, tradisi dan kebudayaan baik yang diwujudkan dalam bentuk patung, gambar, tulisan nama, benda suci, tanpa mempermasalahkan mana yang menjadi pujaan utamanya serta tanpa mempermasalahkan bentuk dan arsitektur bangunan, tapi yang penting adalah fungsi bangunan tersebut adalah untuk peribadatan.

⁹ Soehadi Tanojo. Dkk, *Tempat Ibadah Tri Dharma Bo Hway Bio*, (Mojoagung : Mojoagung Press), 2001, hal. 196

Jepang, India dan penduduk yang ada di negeri bagian utara Eropa serta penduduk bagian lain dari Amerika.

Sebab Allah tidak menceritakan tentang keadaan dan sejarah Rasul yang diutus kepada umat-umat di negeri yang telah disebutkan diatas kepada Nabi Muhammad, karena hikmah menyebutkan para Rasul dan faedah menjelaskan kisah-kisah mereka itu (yang tidak ada ilmu dan sejarah tentang mereka) bagi Nabi Muhammad tidak diperoleh dari kisah mereka itu. Tetapi hikmah dan faedah tentang keadaan dan sejarah Rasul didapatkan dari kisah Rasul yang sudah disebutkan tentang keadaan dan sejarah mereka itu. Hal ini seperti yang disebutkan dalam surat Yusuf: 111 yang menceritakan bahwa Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. Dan dalam surat Hud: 120 menceritakan tentang Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Dari penafsiran diatas, maka para Nabi dan Rasul Allah pada dasarnya banyak sekali jumlahnya, namun yang sudah masyhur tentang mereka baik diri mereka dan sejarahnya itu adalah hanya 25 orang mulai dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad sebagai penutup Nabi dan Rasul tentunya

dan semuanya adalah utusan Allah bagi umat mereka masing-masing dan al-Qur'an telah mengabadikan tentang diri dan sejarah mereka itu. Namun demikian banyak lagi yang al-Qur'an sendiri yang tidak menceritakan tentang keadaan dan sejarah mereka dan mereka itu tersebar di daerah-daerah yang tempatnya adalah berjauhan dengan semenanjung Arabia. Maka tidak tertutup kemungkinan bahwa ada sebagian nabi atau Rasul yang tidak disebutkan al-Qur'an tentang mereka itu bertempat di negeri yang Nabi Muhammad sendiri tidak di berikan ilmu tentang mereka itu oleh Allah. ¹⁴

Senada dengan Rahman ini Rasyid Ridla dalam tafsirnya Al- Manar menegaskan bahwa diluar kalangan Yahudi dan Kristen juga terdapat ahli kitab. Dia menyebutkan bahwa tidak hanya kaum Majusi dan Sabi'in sebagai ahli kitab, tetapi juga Hindu, Budha, dan Konfucius. Ini disebabkan, kata Ridla, karena kaum Sabi'in dan Majusi berada dekat dengan mereka di Irak dan Bakrain. Selain itu, orang memang belum pernah melakukan perjalanan ke India, Jepang dan Cina sehingga mereka mengetahui golongan yang lain. Dalam hal ini, tujuan ayat suci sebenarnya sudah tercapai dengan menyebutkan agama-agama yang dikenal oleh orang Arab, sehingga tidak perlu keterangan asing.¹⁵

Kalau agama dan kenabian itu satu, mengapa di dunia kemudian muncul kaum agama? apa rahasia dibalik desain Tuhan ini? Rahman mencoba

¹⁴ M. R asyid Ridho, *Al- Manar*, (Beirut Libanon : Dar Al- Fikr S.A. L), 2007, hal. 70-71

¹⁵ *Ibid.*, hal. 188

a. KAM SING : Munculnya tanda-tanda ajaib yang menyertai kelahirannya,

- Nabi Khonghucu atau Konfucius berarti Nabi atau Guru yang

Berdasarkan sejarah suci yang ditulis di dalam kitab-kitab Konfusiani,

- a. Orang-orang harus menggunakan nama-nama yang baik dan benar, oleh karena bila nama-nama yang dipergunakan itu tidak tepat, maka bahasa tidak akan sesuai dengan kebenaran segala sesuatu dan segala usaha tidak dapat dilaksanakan untuk mencapai sukses.
- b. Orang harus memiliki sifat-sifat yang disebut “Chung Yung”, yaitu sifat atau sikap yang senantiasa tetap berada di tengah-tengah antara hidup berlebih-lebihan dan kekurangan yang dapat memberikan keseimbangan terhadap perbuatan-perbuatan berlebih-lebihan serta mengendalikan perbuatan-perbuatan tersebut sebelum terwujud.
- c. Orang harus menjaga 5 hubungan timbal balik dengan suatu lingkaran keseimbangan hidup, yaitu hubungan yang seimbang diantaranya adalah :
 - 1) Antara ayah dan anak, hal ini menyebabkan ayah mencintai anaknya sedang anak menghormati ayahnya.
 - 2) Antara saudara tua dengan saudara muda, hal ini menyebabkan yang tua berlaku baik terhadap yang muda, sedang yang muda menghormatinya.
 - 3) Antara suami dan isteri, hal ini menyebabkan suami berbuat baik kepada isterinya, sedang isterinya memperhatikan suaminya.
 - 4) Antara kawan yang lebih tua dengan kawan yang lebih muda umurnya. Hal ini menyebabkan timbulnya perasaan kasih sayang terhadap satu sama lain.

5) Antara raja dengan rakyat, hal ini menyebabkan hubungan antara keduanya menimbulkan tindakan adil dan melindungi dari raja terhadap rakyat, sedang rakyat setia dan taat kepada rajanya²¹.

Disini Agama Khonghucu juga mempunyai dasar keimanan yang wajib dimiliki oleh umatnya diantaranya adalah :

- a. Percaya kepada Tian atau Tuhan Yang Maha Esa
- b. Percaya kebajikan Tuhan
- c. Percaya takdir dan watak sejati
- d. Percaya adanya Roh dan Nyawa
- e. Memupuk cinta berbakti atau perwakilan orang tua atas anaknya
- f. Mengikuti genta rohani Nabi Khonghucu
- g. Percaya kebenaran kitab suci SU SI
- h. Menempuh jalan Suci²²

Agama Khonghucu juga memberikan dasar-dasar, sila-sila dan garis-garis besar ajarannya. Dasar ajaran itu disebut dengan Ngo Siang (Lima Kebajikan), diantaranya adalah :

- a. *Jin* adalah cinta kasih atau pikiran yang mengandung rasa tidak tega.
- b. *Gi* adalah kebenaran pribadi luhur atau pikiran yang mengandung rasa malu dan benci terhadap hal-hal yang tidak benar atau tidak berbudi.

²¹ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, hal. 80-83

²² Chandra Setiawan, *Paradigma dan Sejarah Agama*, hal. 44

Agama Khonghucu sudah sejak lama masuk di bumi Nusantara bersama masuknya perantau yang mengarungi samudera, yang berdagang dan singgah seta menetap di beberapa kepulauan Indonesia. Dari masa ke masa Agama Khonghucu tumbuh dan berkembang dan akhirnya berdirilah lembaga-lembaga Agama Khonghucu diantaranya seperti klenteng dan rumah abu yang memberi bukti adanya perkembangan agama. Mulai tahun 1688 mulailah dibangun klenteng-klenteng sebagai tempat ibadah umat Agama Khonghucu Indonesia yang dibina oleh Majelis Agama Khonghucu Indonesia.

Pada tahun 1918 diresmikanlah Khong Kauw Hwee dikota Sala, menyusul pula di kota-kota lainnya seperti Bandung, Bogor, Malang, Ciamis, dan lainnya.

Keadaan sosial beragama masyarakat Desa Karang Pacar dengan keadaan baik, dan mayoritas beragama Islam, tetapi bisa dikatakan agama Islam yang dipeluk itu adalah agama yang turun temurun, sedangkan agama-agama yang lain hanya pendatang yang masuk ke Desa Karang Pacar. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan keislamannya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kehidupan masyarakat secara umum dan sikap hidup bermasyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari telah mendasarkan etika, sebagai pedoman.

Jadi dalam kehidupan sehari-hari baik itu antara sesama agama maupun antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya bisa dikatakan dengan baik.

Adapun penjelasan mengenai penduduk atau masyarakat desa Karang Pacar memeluk agama Islam, Budha, Kristen, Khonghucu, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT

No	Jenis	Jumlah	Presentase
1	Islam	4725	81,3 %
2	Kristen	108	6,4%
3	Hindu	-	-
4	Budha	43	2,9 %
5	Khonghucu	387	9,4 %
	Jumlah	5263	100 %

Sumber data : Dokumentasi Data Monografi Desa Karang Pacar

5. Keadaan Perekonomian

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup. Pada umumnya masyarakat Karang Pacar telah berusaha untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada, berupa ladang/ sawah, pertokoan dan banyak tempat-tempat yang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup semaksimal mungkin, serta berbagai cara yang baik untuk mendapatkan atau memperoleh kerja sebagai sumber penghasilan hidup sehari-hari.

Adapun usaha maupun mata pencaharian masyarakat Karang Pacar yakni sebagai karyawan wiraswasta, tani, pertukangan, PNS, pensiaunan. Untuk lebih jelasnya roda kehidupan perekonomian masyarakat desa Karang Pacar, dapat dilihat dalam table berikut:

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

Sumber data : Dokumentasi Data Monografi Desa Karang Pacar

1. Sejarah berdirinya Klenteng Hok Swie Bio

Klenteng Hok Swie Bio yang berada di Desa Karang Pacar Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro ini berdiri sejak tahun 1879 yang sampai sekarang ini sudah berumur 131 tahun. Semula tempat yang sekarang didirikan Klenteng ini merupakan tempat berkumpulnya warga Tionghoa pada zaman dahulu berupa rumah biasa, kadang mereka membicarakan masalah

dagang, diskusi keagamaan sesama warga Tionghoa dan masih banyak hal lainnya. Dari situlah mereka semua berinisiatif untuk membangun Klenteng di Desa karang Pacar tepatnya di Jl. J.A Suprpto No 125 Bojonegoro dan tempatnya pun strategis yang berada tidak jauh dari kota Bojonegoro sendiri dan akses jalan untuk menuju ke Kota Tuban. Dan disini juga banyak warga Tionghoa yang setuju agar didirikan Klenteng sebagai tempat beribadatan Tri Dharma agar masyarakat yang ada di Bojonegoro ini terutama warga Tionghoa bisa makmur, tentram untuk menjalankan agama dan ibadah mereka masing-masing.

Atas inisiatif dari beberapa warga tersebut akhirnya mereka membicarakan dan membentuk sebuah panitia pelaksanaan pembangunan Klenteng Hok Swie Bio tersebut. Dan akhirnya panitia terbentuk dan dibagi atas beberapa masing-masing bidangnya untuk melaksanakan tugas. Salah satunya ada bagian pencari dana yaitu mereka mengumpulkan dana dengan meminta sedikit bantuan materil dari warga-warga Tionghoa tersebut atau iuran suka rela agar pelaksanaan pembangunan ini terlaksana dengan baik. Dan hasilnya pun tidak mengecewakan, warga Tionghoa menerimanya dengan lapang dada karena ini untuk kepentingan bersama. Dan ada juga bagian arsitektur sehingga Klenteng ini berdiri dengan sangat baik.

Klenteng ini diberi nama Klenteng Hok Swie Bio yang berasal dari kata Hok yang berarti rejeki, dan Swie sendiri mempunyai arti baik dan Bio berarti tempat ibadah. Jadi bisa disimpulkan bahwa Klenteng Hok Swie Bio

ini mempunyai arti tempat ibadah yang baik dan bisa mendatangkan rejeki¹. Dan kata Bio sendiri adalah mengacu pada tempat peribadatan umat Khonghucu.

Dalam pembangunan Klenteng, ini adalah Klenteng Tri Dharma, tetapi yang mencolok atau yang menjadi utamanya adalah agama Khonghucu, karena semenjak Khonghucu diakui oleh pemerintah mereka mulai banyak yang menganut agama ini. Jadi di Klenteng ini lebih banyak kegiatan atau upacara Khonghucunya.

Di Klenteng Hok Swie Bio ini ada sedikit keunikan, disini dipercaya jika ada umat yang sembahyang di Klenteng ini dan memohon sesuatu, pasti akan cepat terkabul. Bukan hanya dari wilayah Bojonegoro sendiri tapi dari segala penjuru. Di Klenteng Hok Swie Bio ada tiga dewa yang dipercaya, dan menjadi dewa utamanya atau yang dipuja adalah dewa bumi atau yang biasa disebut dengan Hok Tek Tjeng Sien yang artinya dewa pembawa rejeki. Yang kedua kepada dewa asih biasanya disebut dewi Kwan In atau Kwan Impoo Sat, dan yang ketiga dewa keadilan atau Kwan Sieng Tee Koen.

Biasanya di Klenteng ini para tokoh menyebutkan bahwa di Klenteng ini merupakan persemayaman dewa bumi atau dewa rejeki. Akan tetapi pada inti pelaksanaannya juga mengacu pemujaan terhadap nenek moyang yang terdahulu yang meninggal atau dalam bagian umum agama Khonghucu hormat kepada leluhur.

¹ Hiendratno Santoso, Seksi Humas, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

Dari situlah Klenteng Hok Swie Bio mulai dikenal dari berbagai masyarakat, khususnya mengenai Dewa bumi. Dengan berdoa disini dengan kusyuk maka permohonannya terkabul dan itu sudah banyak dibuktikan oleh warga Tionghoa atau umat Khonghucu yang sudah melaksanakannya.

2. Perkembangan Klenteng Hok Swie Bio

Dari waktu kewaktu dan tahun ketahun perkembangan umat Khonghucu sangat banyak. Tetapi sekitar tahun 1965 waktu adanya G30 SPKI dan zaman orde baru umat Khonghucu turun sekitar 50% karena pada zaman itu agama Khonghucu mulai di non aktifkan. Banyak umat Khonghucu yang pindah agama dari Khonghucu ke Kristen, Budha, dan lainnya karena belum adanya pengakuan dari pemerintah bahwa Agama Khonghucu itu adalah sebuah agama yang memang benar-benar ada.

Pada tahun 2000 waktu zaman pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Abdurrachman Wahid (Alm), Agama Khonghucu sudah mulai dibebaskan dan mendapat pengakuan dari pemerintah terutama pengakuan dari Presiden Abdurachman Wahid atau yang biasa disebut Gusdur (Alm). Menurut Gusdur sebuah agama dikatakan agama atau tidak, bukan dari pemerintahan tapi dari hati manusia. Bukan hanya dilihat dari situ saja agama Khonghucu juga bisa membuktikan bahwa agama ini layak untuk diakui sebagai agama karena Agama Khonghucu ini mempunyai kitab Suci dan juga mempunyai nabi yang disebut Nabi Khongcu.

Dari uraian tersebut, mulai hari itu banyak umat Khonghucu yang dulunya lari ke agama lain kembali lagi masuk ke agama Khonghucu karena sudah ada pengakuan dari pemerintahan dan ada juga sebagian umat yang tetap dan tidak kembali lagi memeluk agama Khonghucu. Dan sampai saat ini tahun 2010 kurang lebih umatnya sekitar 300 orang, dan setiap ada acara kebaktian yang datang kurang lebih sekitar 100 orang.²

Dalam ruangan lithang ini ada sebuah altar dan disitu ada beberapa sesajen yang digunakan dalam upacara kebaktian diantaranya adalah menyiapkan beberapa perlengkapan yaitu:

- ⁵ Ceng Kwan Yong, Seksi Kebaktian, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

- c. Jeruk : buah jeruk yang dalam bahasa asli disebut Kiet, yang mempunyai arti rahmat. Jadi maksudnya perbuatan baik itu memperoleh berkah dan rahmat dari Thian sehingga bisa hidup berdampingan dengan masyarakat secara harmonis.
- d. Apel : buah ini mempunyai arti bahwa dalam hidup kita harus bisa hidup rukun dan satu. Hal ini mengandung pengertian juga bahwa seseorang yang berbuat baik, cinta kasih, berkebajikan, pasti bisa nampak jelas kebajikannya karena kita harus mempunyai hati yang satu.
- e. Air putih : yang mengandung arti sikap yang negatif. Jadi kita sebagai umat harus bisa bersikap baik kepada sesama manusia dengan berbuat kabaikan.
- f. Air teh : teh ini berarti sikap yang positif.
- g. Kembang gula : kembang gula ini hanya sebagai pelengkap
- h. Lilin : lilin yang mempunyai arti sebagai penerang dalam hidup. Jika kita berdoa kepada thian maka hati kita bisa menjadi terang dan lapang.
- i. Dupa : pengertian dari dupa sendiri adalah bahan pembakar yang dapat mengeluarkan asap yang berbau harum. Jika dalam sembahyangan ini kita membakar dupa maka do'a yang kita ucapkan bisa diterima oleh sang Thian.
- j. Bunga mawar dan melati: melambangkan kebaikan

6. Aktivitas di Klenteng Hok Swie Bio

Upacara atau peribadahan adalah manifestasi dari tindakan suci dan pergerakan leluhur, pada hakekatnya adalah “turunan” dari simbol sakral penyelenggaraan semesta yang diwujudkan dalam panggilan ibadah umat manusia mamuliakan Nya, dalam bentuk dan fungsi yang beraneka ragam ada pengaturan gerak yang padu dan rapih. Dengan khusuk dan khidmad manusia beribadah kapada Tuhan. Dengan iman yang penuh, manusia bersujud dihadapan Nya.⁸

upacara⁹. Tempat upacara misalnya saja Gereja, Masjid, Pure, Klenteng, dan Wihara. Saat upacara misalnya memperingati hari lahir, atau hari wafatnya.

Disini juga ada beberapa aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh Klenteng Hok Swie Bio diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Rutin di Klenteng Hok Swie Bio

Yang dimaksud dengan aktivitas rutin disini adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh umat Khonghucu rutin dalam tiap Miggunya. Adapun aktivitas Klenteng Hok Swie Bio adalah sebagai berikut:

1) Kebaktian setiap hari Kamis

Kebaktian setiap hari Kamis malam Jum'at ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 malam sampai dengan pukul 09.00 malam. Kebaktian Kamis malam Jumat ini adalah kebaktian umum, artinya untuk semua kalangan dari orang tua, anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaan kebaktian ini pengunjung kebaktian diharuskan memakai pakaian hitam putih.

Acara kebaktian dimulai dengan membunyikan lonceng 3 kali setelah itu menyanyikan lagu-lagu wajib yang diambil dari kitab nyanyian dan lagunya bebas tetapi wajib dari kitab nyanyian.

Setelah menyanyikan lagu pujian, dimulailah upacara kebaktian. Setelah itu baru dilanjutkan acara khutbah, dan tema dalam

⁹ Koentjoroningrat, *Pengetahuan Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rieneka Cipta), 1990, hal. 378

Upacara memperingati hari lahirnya Khonghucu merupakan sembahyang besar. Perayaan kelahiran Khonghucu ini dapat dibagi

dibandingkan dengan upacara memperingati kelahiran Nabi Khonghucu. Dalam upacara sembahyang ini, dipersembahkan hidangan secara sederhana, juga dilengkapi dengan surat do'a. Surat do'a ini juga ditulis pada kertas merah dan surat do'a ini berisi pujian pada Khonghucu.

Hari wafat Khonghucu diperingati pada tanggal 18 Ji Gwe yaitu bulan kedua dari penanggalan imlek, kalau dalam penanggalan masehi belum jelas. Upacara tersebut dilakukan tepat jam 09.00 pagi, dan dimulai dengan bunyi lonceng sebanyak 3 kali sebagai tanda agar seluruh umat yang hadir bersiap-siap.¹³

Pembunyian lonceng diikuti dengan pemukulan tambur. Bunyi lonceng yang pertama diikuti dengan pemukulan tambur sebanyak 36 kali, bunyi lonceng yang kedua tambur dipukul sebanyak 72 kali dan bunyi lonceng yang ketiga dipukul 3 kali.

3) Memperingati Hari Raya Tangcik

Hari raya tangcik adalah hari raya ketika matahari berada di atas garis balik 23 lintang Selatan, yakni bertepatan pada tanggal 22 Desember. Pada saat itu dibagian bumi sebelah utara mempunyai siang hari paling pendek dan malam hari paling panjang. Pada daerah-daerah utara mempunyai iklim sub-tropis dan dingin, tibalah musim dingin. Oleh karena itu pada zaman dinasti Ciu (1122 SM-255 SM),

¹³ M. Ikhsan Tonggok, *Jalan Keselamatan Melalui...*, hal. 191-192

besar merah. Kemudian juga disediakan surat do'a yang ditulis pada kertas merah.¹⁵

Tujuan upacara sembahyang Tangcik adalah untuk menyatakan syukur atas karunia Thian selama 1 tahun yang sebentar lagi akan ditinggalkan, merenungkan segala sesuatu yang telah dikerjakan dan yang akan dikerjakan.

4) Memperingati Hari Raya Imlek

Sejak menjadi republik pada tanggal 1911, Tiongkok telah menggunakan tarikh Masehi. Tahun baru Imlek diperingati dan dirayakan oleh orang Cina, dan hari raya Imlek ini dikenal dengan nama “Pesta Musim Semi”. Di dalam pesta ini ditampilkan berbagai pertunjukan seperti barongsai dan naga-nagaan yang terbuat dari kertas. Disini masyarakat juga memasang spanduk yang beraneka warna, menyalakan petasan dan kembang api. Begitu juga perayaan Imlek di Klenteng Hok Swie Bio penuh dengan tradisi Cina dan berbagai aneka pertunjukan.

Hari raya Imlek ini diperingati oleh orang Cina atau umat Khonghucu dengan melakukan sembahyang pada Thian dimalam pergantian tahun. Hari raya Imlek ini biasanya jatuh pada bulan kedua tarikh Masehi, yaitu pada bulan Februari. Bagi umat Khonghucu di Indonesia melakukan sembahyang sujud syukur pada malam tahun

¹⁵ Ceng Kwan Yong, Seksi Kebaktian, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

Dari situ dapat kita simpulkan bahwa kerukunan antar umat beragama sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat. Meskipun mereka berbeda agama atau keyakinan tetapi mereka tetap saling menghormati antar sesama manusia.

6) Memperingati Hari Sedekah Bumi.

Upacara sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Khonghucu Karang Pacar tidak dapat dilepaskan dari cerita-cerita orang tua mereka yang tersebar secara lisan diwariskan secara turun temurun dikalangan masyarakat. Cerita-cerita kuno itu dituturkan dengan bahasa indah dan isinya berguna bagi kehidupan lahir dan batin serta dipercayai dan dijunjung tinggi dari generasi kegenerasi lainnya.²⁰

Upacara atau ritual memperingati hari sedekah bumi biasanya dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 07 penanggalan Imlek. Ritual atau upacara ini ditujukan untuk mendoakan para arwah umum menjelang hari bumi dalam suasana harmonis.

Dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi, ritualnya dimulai jam 10.00 pagi sampai dengan selesai, sembangnya 3 kali dengan cara mengelilingi altar. Ada beberapa perlengkapan atau sesajen yang perlu dipersiapkan dalam upacara ritual sedekah bumi diantaranya

²⁰ Sri Mulono, *Simbolisme dan Mistikisme dan Wayang*, Jakarta : Has Masagung), 1989, hal.

umat Islam sendiri juga demikian. Mereka sesama umat manusia dan hidup bermasyarakat kadang kala juga membutuhkan bantuan dari orang lain. Walaupun mereka berbeda keyakinan atau agama mereka tetap hidup rukun dan saling membantu antar umat beragama.

Dari situ bisa dilihat bahwa umat Khonghucu dan Islam bisa hidup rukun dan saling membantu dalam hidup bermasyarakat walaupun mereka beda agama tetapi semua itu tidaklah menjadi penghalang dalam hidup bermasyarakat.

7. Tanggapan Masyarakat Islam Sekitar

Dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Klenteng Hok Swie Bio banyak masyarakat yang berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh umat Khonghucu di Klenteng Hok Swie Bio tidak mengganggu umat Islam yang ada di sekitar Klenteng tersebut, dikarenakan mereka sesama antar umat beragama saling menghormati. Lagi pula setiap umat beragama berhak untuk merayakan kebesaran agamanya masing-masing. Begitu juga dengan orang Islam yang merayakan hari raya kebesarannya, umat Khonghucu juga tidak merasa terganggu. Begitu juga sebaliknya jika umat Khonghucu melakukan aktivitas keagamaannya diharapkan juga umat Islam juga tidak merasa terganggu.

Berdasarkan uraian diatas mengenai aktivitas sosial yang dilakukan oleh pihak Klenteng Hok Swie Bio tersebut, seperti memberi santunan kepada fakir miskin, memberi sumbangan kepada masjid dan pondok dan mengadakan buka bersama setiap satu minggu sekali kepada anak yatim dan fakir miskin pada waktu puasa. Hendaknya umat Islam tidak berfikiran yang negatif kepada umat Khonghucu bahwa semua itu bukan merupakan misi dari mereka, melainkan itu tulus dari mereka. Dan dari pihak Klenteng sendiri memberikan santunan itu dari donator-donatur warga Tionghoa yang sukses juga dalam karirnya.

Dilihat dari beberapa tanggapan respon masyarakat Islam yang ada di Desa Karang Pacar Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro bahwa

BAB IV

ANALISA DATA

A. Berdirinya Klenteng Hok Swie Bio Bojonegoro

Sebelum menganalisa bentuk-bentuk ritual dan berbagai aktivitas yang ada di Klenteng Hok Swie Bio, alangkah baiknya kita terlebih dahulu membahas asal-usul Klenteng. Istilah Klenteng secara etimologi berasal dari Indonesia, sampai saat ini yang lebih dipercaya sebagai asal mula kata Klenteng adalah bunyi teng-teng-teng dari lonceng di dalam Klenteng sebagai bagian ritual ibadah.

Secara historis istilah kuno tempat ibadah mereka ialah “Bio” semula sebagai tempat kebaktian leluhur atau tempat sembahyang Abu leluhur (Cobio). Dalam istilah sehari-hari masyarakat konfusianis lazimnya mereka menyebutkan tempat ibadah Tri Dharma atau Kelenteng itu dengan istilah mereka Bio-Lai. Hal ini merupakan istilah yang sering kali dipergunakan oleh para sesepuh atau pada zaman yang lalu. Ada istilah autentik lainnya yaitu: “Kiong” artinya sebenarnya adalah sebuah istana, jadi “Kiong” lazimnya dipakai untuk menamakan Klenteng yang mempunyai kompleks yang luas halamannya. Menurut tradisi, Klenteng adalah tempat ibadah masyarakat yang beragama Khonghucu, beragama Tao, dan beragama Budha.

Klenteng selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat belajar, menurut mereka bahwa beribadah itu melaksanakan Lee (Tata Susila). Meskipun

Klenteng sebagai warisan orang zaman kuno namun masih mengandung makna yang nyata pada zaman ini. Klenteng adalah simbol kerukunan antar agama sejak abad ke 6 masehi antara umat Khonghucu, umat Tao dan Budha.

Begitu juga Klenteng Hok Swie Bio yang ada di Desa Karang Pacar Kabupaten Bojonegoro ini didirikan dengan berbagai usaha sehingga berdirilah Klenteng ini. Asal mula didirikannya Klenteng ini adalah tidak ada tempat untuk berkumpulnya warga Tionghoa yang pasti. Tempatnya tidak jelas kadang berpindah-pindah dan juga tidak ada tempat peribadatan yang bisa digunakan warga Tionghoa.

Kemudian pada tahun 1879 mereka yang biasanya sering berkumpul dan bertukar pikiran mempunyai inisiatif agar didirikannya sebuah Klenteng di Desa Karang Pacar tepatnya di Jl. J.A Suprpto No. 125 Bojonegoro. Maka dari itu didirikanlah sebuah Klenteng yang diberi nama Hok Swie Bio yang berasal dari kata Hok yang berarti rejeki, dan Swie sendiri mempunyai arti baik dan Bio berarti tempat ibadah. Jadi bisa disimpulkan bahwa Klenteng Hok Swie Bio ini mempunyai arti tempat ibadah yang baik dan bisa mendatangkan rejeki. Dan kata Bio sendiri adalah mengacu pada tempat peribadatan umat Khonghucu.

Di Klenteng Hok Swie Bio ini ada sedikit keunikan, disini dipercaya jika ada umat yang sembahyang di Klenteng ini dan memohon sesuatu, pasti akan cepat terkabul. Di Klenteng ini ada tiga dewa yang dipercaya tetapi di Hok Swie Bio ini yang menjadi dewa utamanya atau yang dipuja adalah dewa bumi atau yang biasa disebut dengan Hok Tek Tjeng Sien yang artinya dewa pembawa

Aktivitas berkala diantaranya memperingati hari kelahiran Nabi Khonghucu, memperingati hari wafat Nabi Khonghucu, memperingati hari Raya Tangcik, memperingati hari Imlek, memperingati hari Ulang Tahun Klenteng dan memperingati hari Sedekah bumi.

Dari beberapa aktivitas yang dilaksanakan Klenteng Hok Swie Bio, ada beberapa aktivitas yang mungkin sudah sangat umum dilaksanakan oleh Klenteng-Klenteng lainnya. Seperti diantaranya memperingati hari kelahiran nabi Khonghucu, memperingati hari wafat Nabi Khonghucu, memperingati hari raya tangcik, dan memperingati hari Imlek. Tetapi di Klenteng Hok Swie Bio ini ada beberapa aktivitas yang lain dan mungkin tidak dilakukan di Klenteng lainnya yaitu seperti kebaktian setiap hari Kamis malam Jum'at dan kebaktian anak-anak hari Minggu, memperingati hari Ulang Tahun Klenteng dan memperingati hari sedekah bumi.²

Di Klenteng Hok Swie Bio, kebaktian setiap hari Kamis malam Jum'at ini dimulai pada pukul 07.00 malam sampai dengan pukul 09.00 malam. Kebaktian Kamis malam Jumat ini adalah kebaktian umum, artinya untuk semua kalangan dari orang tua, anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaan kebaktian ini pengunjung kebaktian diharuskan memakai pakaian hitam putih. Seusai acara kebaktian para pengunjung kebaktian mengadakan makan-makan bersama yang dilaksanakan di gedung Tri Dharma. Setelah acara makan-makan selesai dan

² Hiendratno Santoso, Seksi Humas, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

akhirnya pun pulang, mereka tidak lupa selalu menekankan berjabat tangan sesama umat Khonghucu.³

Kebaktian anak-anak yang dilakukan setiap hari Minggu yang dimulai pukul 08.00 ini bertujuan mengajarkan kepada anak bahwa kita sebagai umat harus senantiasa berdoa dan memohon kepada Thian agar kehidupan kita kelak di dunia dan di akhirat terasa damai dan kita dalam hidup bermasyarakat selalu rukun antar umat beragama selain itu ada beberapa pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan mereka.

Selain itu ada aktivitas yang tidak akan dilupakan oleh Klenteng Hok Swie Bio yaitu memperingati hari ulang tahun Klenteng Hok Swie Bio. Upacara memperingati hari ulang tahun Klenteng Hok Swie Bio dilaksanakan pada tanggal 2 bulan 2 penanggalan Imlek, kalau dalam penanggalan biasa atau masehi tidak bisa ditentukan karena menggunakan penanggalan Imlek. Upacara memperingati ulang tahun ini dilaksanakan 1 hari sebelum acara dimulai, acara akan dimulai jam 03.00 sore. Dan ada beberapa pertunjukan, setelah berbagai pertunjukan kesenian dilaksanakan, mulai jam 24.00 dilaksanakan ritual atau upacara kepada sang Thian. Dan esok harinya juga dilaksanakan upacara ritual yang dimulai jam 10.00 pagi.⁴

Upacara memperingati hari sedekah bumi ini biasanya dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 07 penanggalan Imlek. Ritual atau upacara ini ditujukan untuk

³ Ceng Kwan Yong, Seksi Kebaktian, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

⁴ Hiendratno Santoso, Seksi Humas, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2010

beragama di Desa Karang Pacar adalah rukun-rukun saja, karena masyarakat Karang Pacar sangat tinggi nilai toleransinya, saling menghormati dan menghargai.⁹

Dalam menciptakan suasana yang kehidupan yang rukun dan damai serta terjalinnya hubungan masyarakat yang harmonis diantara masyarakat. Maka masyarakat kelurahan Karang Pacar sering mengadakan perkumpulan khususnya berkenaan dengan masalah-masalah keagamaan maupun kemasyarakatan, sebagai firman Allah dalam surat al- An'am ayat 108 :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٠٨)

“ Dan janganlah kamu memakai sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memakai Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”. (QS. Al-An’am : 108) ¹⁰

Berdasarkan ayat di atas ini bahwa masyarakat desa Karang Pacar yang berdampingan dengan umat yang berbeda agama adalah dilarang memaki kepercayaan umat lainnya, karena perbuatan memaki tidak menghasilkan sesuatu menyangkut kemaslahatan agama. Agama Islam datang membuktikan kebenaran, sedang memaki biasanya ditempuh oleh mereka yang lemah.

⁹ Hariyanto, Masyarakat Setempat, *Wawancara*, Tanggal 7 Juni 2010

¹⁰ Depag RI, *al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro), 2005, hal.

Larangan memaki Tuhan-Tuhan dan kepercayaan pihak lain merupakan tuntunan agama, guna memelihara kesucian agama-agama dan guna menciptakan rasa aman serta hubungan harmonis antar umat beragama dan juga memperkuat rasa kebersamaan antar umat beragama.

Kerukunan umat beragama disini adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, yang ditujukan untuk memperoleh keadaan yang rukun saling menghargai diantara umat beragama lainnya, diantara umat suatu agama dan diantara umat beragama dengan pemerintah.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

“Tidak ada paksaan dalam agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. al-Baqarah: 256)¹¹

Yang dimaksud dengan tidak ada paksaan adalah menganut agama adalah menganut aqidahnya. Tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama; Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Agamanya dinamai Islam yakni damai-kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan

¹¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro), 2005, hal.

memperingati hari Ulang Tahun Klenteng dan memperingati hari sedekah bumi. Sedangkan aktivitas sosial keagamaan yang biasanya dilakukan adalah membantu anak-anak yang berada pada panti asuhan, memberikan sembako kepada orang yang membutuhkan, mengadakan acara buka bersama bagi fakir miskin atau anak yatim piatu yaitu waktu hari puasa setiap 1 Minggu sekali dan diadakan di gedung Tri Dharma.

3. Tanggapan masyarakat sekitar tentang keberadaan Klenteng Hok Swie Bio yang ada di Desa Karang Pacar menjawab setuju dengan berdirinya Klenteng, dikarenakan sesama umat yang mempunyai kepercayaan agama masing-masing dan mereka berhak melakukan ibadah di tempat peribadatannya.

B. Saran – saran

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak Klenteng hendaknya tidak melakukan hal-hal atau aktivitas yang sekiranya dapat mengganggu ketentraman dan ketenangan masyarakat Islam khususnya masyarakat di Desa Karang Pacar. Sehingga masyarakat menerima dengan senang dan hidup bersama dengan baik serta kerukunan antar umat beragama dengan baik.
2. Kepada pihak umat Islam, hendaknya dapat menghargai terhadap segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh agama dan kepercayaannya masing-masing, sehingga terbina hidup damai dan rukun antar umat beragama.

